

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mencari ilmu tidak ada batasan mengenai belajar tentang ilmu agama atau belajar ilmu tentang dunia. Ilmu tentang dunia menjelaskan perihal materi umum seperti matematika, sosiologi, biologi dan lain sebagainya. Sedangkan ilmu agama lebih menjelaskan perihal pengetahuan agama, yang mana di agama Islam contohnya seperti ilmu fiqih, aqidah akhlak dan qur'an hadits. Dunia pendidikan agama Islam di Indonesia identik dengan adanya pondok pesantren. Lembaga Islam Pondok pesantren ialah suatu lembaga yang dapat menghasilkan santri yang memiliki pendidikan berkualitas. Perbedaan pesantren dapat terlihat dari bentuk pelajaran yang menyeluruh baik itu ilmu agama dan juga ilmu dalam bermasyarakat sehingga berbeda dengan lembaga Islam yang lain.

Seiring berjalannya waktu tentunya bentuk pendidikan pada pondok pesantren mengalami perkembangan dalam segi teknik pembelajaran, sehingga santri tidak mengalami adanya kemunduran pada kemajuan teknologi. Di Indonesia pesantren dapat dibedakan menjadi dua corak, yaitu pondok pesantren *salafy* dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren *salafy* merupakan pondok pesantren yang masih kental dengan corak-corak *salafy*. Geertz berpendapat bahwa pondok pesantren tradisional menekankan pada nilai-nilai tradisional yang mana mudah dilihat dalam kehidupan sehari-hari para santri seperti rasa solidaritas yang

tinggi.¹ Sedangkan pesantren modern tak hanya mempelajari kitab kuning saja, melainkan dilengkapi dengan kurikulum mata pelajaran seperti di sekolah umum.²

Sebagai salah satu pendidikan Islam yang sudah ada sejak dahulu, pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan memberikan pendidikan agama Islam secara keseluruhan, serta para santri dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan menitik beratkan pada moral dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti kata Mastuhu³ bahwa pesantren adalah tempat untuk belajar memahami serta mengamalkan bentuk ajaran Islam yang dapat digunakan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren tentunya berbeda dengan lembaga Islam lainnya, perbedaan tersebut dapat dilihat melalui pengetahuan Islam yang diajarkan secara mendalam baik dunia keIslaman maupun tentang *akhlakul karimah*. Masyarakat luarpun memandang bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang dikenal sebagai tempat yang mengajarkan perilaku yang bermoral. Manfred Ziemiek juga menuturkan bahwa pesantren memiliki tujuan membentuk kepribadian, memantapkan akhlak yang dilengkapi dengan ilmu pengetahuan.⁴ Hal tersebut dimaksudkan bahwa pondok pesantren diharapkan dapat melahirkan santri yang berwawasan luas serta

¹ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi*. Dalam *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol.12, No.2. 2014, hal. 112.

² *Ibid*, hal. 114.

³ Suwarno, *Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri (Studi Tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan)*. Dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 2 No.1, 2017, hal. 81.

⁴ Tri haryati, dkk, *Sikap dan Perilaku Siswa Berbasis Pondok Pesantren Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Kabu Raya*. Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, 2013, hal. 3-10.

berprilaku yang baik yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren maupun lingkungan sosial.

Bentuk pengajaran di pondok pesantren yang tak hanya memberi materi-materi pembelajaran namun juga mempraktekkan pendidikan karakter. Sehingga hal tersebut tidak membebani peserta didik dengan tuntutan untuk memahami dan menguasai materi-materi yang diajarkan, melainkan bagaimana peserta didik mampu menerapkan ilmu yang sudah diberikan dalam kehidupan keseharian mereka. Hal tersebut dapat dilihat dimana mereka sejak awal masuk pondok diajarkan untuk hidup mandiri, dilatih untuk hidup dengan sederhana. Nilai-nilai yang memiliki peran penting terhadap terbentuknya ciri khas santri menurut Masrur ialah “panca-jiwa” dengan uraian : a) rasa ikhlas, b) sifat sederhana, c) jiwa mandiri, d) rasa persaudaraan tinggi, dan e) merasa bebas dalam berjuang hidup. Serta tak lupa nilai penting dalam membentuk ciri khas santri ialah teladan sang Kyai.⁵

Masyarakat menganggap bahwa seseorang yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren memiliki perilaku baik, jika membandingkannya dengan seseorang yang belum pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren biasanya ia berperilaku kurang baik. Namun, sama halnya dengan yang lain bahwa santri juga pernah melakukan perilaku yang menyimpang atau melanggar sebuah aturan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman santri atau kurangnya

⁵ Mohammad Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2017, hal. 277.

perhatian santri terhadap aturan-aturan yang sudah ada dimana pada dasarnya tugas mereka hanya melaksanakan dan mentaati aturan tersebut.

Setiap individu tentunya tidak akan pernah terlepas dari interaksi sosial. Dalam bermasyarakat tentunya terjadi peristiwa-peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain. Maka, peristiwa tersebut dinamakan dengan perilaku sosial. Definisi perilaku sosial menurut Al-bukhari ialah tindakan individu sebagai bentuk proses belajar untuk berperilaku sesuai dengan lingkungan dalam masyarakat.⁶ Sedangkan Baron dan Byrne berpendapat bahwa perilaku sosial memiliki empat kategori berupa: tingkah laku dan ciri khas orang lain, proses pemikiran manusia, faktor lingkungan masyarakat serta budaya yang ada.⁷ Pada dasarnya perilaku sosial dapat dilihat ketika manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya.

Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri berada dekat dengan pemukiman masyarakat serta beberapa sekolah seperti MTS Al-Amien, SMK Al-Amien, SMAN 6 Kota Kediri dan SMPN 7 Kota Kediri. Pondok Pesantren Al Amien merupakan pondok pesantren berbasis *salafy-modern* tak hanya mengajarkan tentang agama Islam namun juga mempraktekan perilaku *akhlakul karimah*. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya santri memiliki pengetahuan yang luas serta dapat berbaur dengan baik dalam masyarakat. Perilaku sosial yang dilakukan santri dapat

⁶ Muhammad Ahsan Jauhari, *Perilaku Sosial Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri*, Dalam *Spiritualita* Vo.1 No.1, 2017, hal. 4.

⁷ Siti Nisrima, dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol. 1, No.1, 2016, hal. 198.

dilihat ketika para santri mengikuti kegiatan pengajian rutin Ahad Legi dimana pengajian tersebut diikuti para alumni pondok pesantren Al-Amien. Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk belajar berbaur dengan masyarakat luar, belajar untuk menjaga adab kepada yang lebih tua dan menjaga sopan santun. Dengan perilaku tersebut dapat menjadi bahan untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat luar. Perilaku lain seperti gotong royong (ro'an), peduli terhadap sesama santri, menjaga adab dan akhlak terhadap *ustadz-ustadzah* dan abah yai, yang mana perilaku tersebut dapat dijadikan bekal bersosialisasi dengan masyarakat luar. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat perilaku sosial santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin memfokuskan masalah penelitian mengenai perilaku sosial santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri, dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku sosial santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri?
2. Apa saja faktor yang membentuk perilaku sosial santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial yang ditunjukkan santri putri di dalam Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku sosial santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk perilaku sosial santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan semoga penelitian ini dapat memberi wawasan dan dijadikan sebagai tambahan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan terlebih bagi mahasiswa sosiologi agama perihal perilaku sosial.
 - b) Dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan bagi pelajaran sosiologi tingkat SMA sederajat perihal perilaku sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Santri

Diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk para santri, sehingga mereka mengetahui bagaimana perilaku sosial yang ada pada dirinya guna memperbaiki perilaku sosial yang kurang

baik sehingga bisa menjalankan hubungan sosial di pondok pesantren dengan baik.

b) Bagi Pondok Pesantren

Dijadikan pengetahuan dan sebuah masukan tentang perilaku sosial para santri di lingkungan pondok pesantren.

E. Telaah Pustaka

Agar penelitian ini tidak mengakibatkan sebuah ke tumpang tindihan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu adanya telaah pustaka berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Penelitian tersebut berupa skripsi yang membahas tentang perilaku sosial sebagai berikut :

Pertama, skripsi karya Radi Susanto tahun 2019 dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang berjudul “Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara”. Skripsi ini fokus membahas bentuk-bentuk perilaku sosial apa saja yang ditunjukkan beberapa remaja di kelurahan Lubuk dan menunjukkan penyebab yang mempengaruhi hal tersebut. Sedangkan peneliti memiliki fokus permasalahan yang sama namun berbeda dalam subjek penelitian yakni santri pesantren.

Kedua, skripsi karya Mega Puspita Sari tahun 2019 dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)”. Skripsi ini fokus

pada perilaku sosial keagamaan yang ada di desa Sri Agung dan menjelaskan bahwa rendahnya ekonomi menjadi penghambat warga desa melakukan kegiatan sosial keagamaan. Sedangkan peneliti berfokus pada apa saja bentuk perilaku sosial yang dilakukan para santri dan menjelaskan ada beberapa faktor yang membentuk perilaku sosial tersebut.

Kegita, skripsi karya Vena Zulinda Ningrum tahun 2019 dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Rekosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”. Skripsi ini fokus membahas bentuk-bentuk perilaku sosial yang ditunjukkan para santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan peneliti memiliki kesamaan terhadap konsep permasalahan namun berbeda subjek yakni dengan meneliti di Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kediri.

Keempat, skripsi karya A Syamsul Bahri tahun 2019 dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Benteng Rotterdam Makassar)”. Skripsi ini berfokus pada bentuk perilaku sosial remaja dalam menggunakan taman kota serta hal yang melatar belakangi pemanfaatan Benteng Rotterdam kota Makassar. Sedangkan peneliti berfokus bentuk perilaku santri dan menjelaskan apa saja faktor yang membentuknya.

Kelima, skripsi karya Hanifa Nur Auliya tahun 2017 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang

berjudul “Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan)”. Skripsi ini fokus membahas tak hanya tentang perilaku sosial melainkan juga membahas tentang gaya hidup remaja seperti gaya hidup rekreasi, berkomunikasi, gaya hidup berpakaian dan rekreasi. Sedangkan peneliti berfokus pada perilaku sosial yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kediri.

Berdasarkan pemaparan diatas peanelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu membahas tentang perilaku sosial. Sehingga hal tersebut berkesinambungan dengan penelitian ini, kemudian peniliti mengambil judul Perilaku Sosial Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri.